

▶ TRANSPARANSI BANTUAN

# Dua Penerima Hibah Belum Terima Dana



Dok

”**Pokoknya saya enggak mau diajak main-main, termasuk memotong dana bantuan. Ini duit rakyat.**”

F.X. Hadi Rudyatmo  
Wali Kota Solo



Dok

”**Ada yang seperti itu [lembaga fiktif]. Legalitasnya dipertanyakan. Ada lembaganya tapi mereka tidak menerima. Kami sudah meminta**

**JEBRES—Sebanyak 15 organisasi dan perseorangan penerima hibah di Kelurahan Sewu, Jebres, Solo mendapat surat dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) pekan lalu.**

Tri Rahayu  
redaksi@solopos.co.id

Melalui surat itu, BPK meminta penjelasan mengenai dana hibah. Dari belasan penerima hibah, masih ada dua orang penerima hibah relokasi yang menyatakan belum menerima bantuan.

Lurah Sewu, Sri Nindyo, saat dihubungi *Espos*, Senin (3/3), membenarkan adanya pejabat BPK yang datang ke Kelurahan Sewu untuk menyampaikan surat klarifikasi hibah 2013. Kelurahan Sewu merupakan salah satu satuan kerja perangkat daerah (SKPD) yang menjadi sampel dalam pemeriksaan realisasi dana hibah 2013 oleh BPK.

“Ya, ada 15 organisasi dan perseorangan [yang mendapat surat dari BPK]. Dari organisasi, hanya satu yang menyatakan belum menerima dana hibah, yakni Solidaritas Wiyata Bakti Surakarta yang beralamat di RT 001/RW 006 Sewu. Sedangkan dari perseorangan ada dua orang yang belum menerima dana hibah relokasi. Para penerima hibah itu sudah membuat pernyataan tertulis disertai materai Rp6.000,” ujar dia.

Nindyo, sapaan akrabnya, tidak tahu kapan masyarakat menerima dana hibah tersebut. Disinggung soal nilai dana hibah, Nindyo juga menjawab tidak tahu. “Tahu-tahu, saya *kon ngoyak* [disuruh minta] laporan pertanggungjawabannya [LPj]. Kapan pengajuannya tidak tahu. Lewat SKPD mana juga tidak tahu,” tambah dia.

Persoalan tersebut dibenarkan Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Sewu, Slamet Sudibyo, saat ditemui *Espos*, Minggu (2/3) siang,

▶ **BPK mengambil Kelurahan Sewu sebagai objek pemeriksaan transparansi keuangan.**

▶ **Dua orang dan satu organisasi membuat surat pernyataan belum menerima dana hibah.**

di rumahnya. Menurut Slamet, organisasi yang mengatasnamakan Solidaritas Wiyata Bakti Surakarta tidak ada di lingkungan RT 001/RW 006 Sewu. Organisasi itu, kata dia, memang ada namun alamatnya kemungkinan besar keliru.

## Surat BPK

Sementara itu, Ketua Solidaritas Wiyata Bakti Surakarta, Asmuni, saat ditemui *Espos*, Senin siang, mengakui pernah mengajukan proposal kegiatan senilai Rp3,5 juta pada tahun lalu. Alamat organisasi, terang dia, memang di RT 001/RW 006 Kelurahan Sewu. “Dulu memang sekretariatnya di sana. Tapi, sekarang sudah pindah. Pada 20 Desember 2013, saya pernah mengecek rekening, ternyata tidak ada. Kemudian, tanggal 23-25 Desember 2013 saya cek lagi ke bank, uangnya juga belum ada. Akhirnya, saya berkesimpulan dana itu tidak cair,” kisah dia.

Asmuni mengaku kaget tiba-tiba menerima surat dari BPK, Jumat (28/2). Surat tersebut dilampiri selebar pernyataan yang dibubuhi materai Rp6.000. “Surat itu hanya menanyakan menerima dana hibah atau tidak. Karena saya belum mengecek rekening, dalam pernyataan itu saya sampaikan belum menerima. Tapi, setelah saya cek pukul 13.00 WIB tadi [kemarin], ternyata ada dananya. Nilainya Rp3,5 juta. Dana itu masuk ke rekening per 27 Desember 2013. Atas dasar itu, ya, mulai besok saya cabut pernyataan saya. Soal LPj memang belum saya buat karena juga baru tahu. Nanti menyusul. Sudah berganti tahun begini bagaimana LPj-nya,” kata dia.